Borneo Jurnal of Islamic Education.
Volume 5 No.1, Mei 2025 (13-23) **E-ISSN: 2775-6548**
DOI: https://doi.org/10.21093/bjie.v5i1.10206

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Timeline* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Jati Agung Sidoarjo

Bahraini Cholidiya 'Uddin[1*], Yuliastutik[2]
[1*, 2] Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Email: bahrainicholidiya@gmail.com

Received: Maret 18th, 2025 Accepted: April 21th, 2025 Published: May 30th, 2025

Abstract

Education plays an essential role in shaping human resources' quality and enhancing a nation's competitive edge. In history lessons, particularly in Islamic Cultural History (ICH), the methods applied significantly influence how effectively students grasp, retain, and connect historical events. In practice, however, many students struggle with understanding history, especially when it comes to arranging events in chronological order and analyzing how different events are interconnected. This is often a result of a traditional teaching approach focused mainly on lectures and rote memorization, which can make the material seem monotonous and disengaging. The objective of this study is to evaluate the timeline-based cooperative learning model in Islamic Cultural History (ICH) at SMA Jati Agung Sidoarjo, and to assess its impact on students' comprehension and academic performance. A qualitative descriptive research method was used, involving data collection through observations, interviews, and the analysis of teaching documents. The results revealed that implementing the timeline tipe increased student participation in discussions, enhanced their understanding of the relationships between historical events, and had a positive effect on their overall academic results. Thus, the timeline-based cooperative learning model offers a promising alternative to improve history education, particularly in Islamic Cultural History (ICH). The findings of this study could serve as a valuable reference for educators aiming to develop more innovative teaching methods that cater to students' needs and characteristics.

Keywords: Timeline Type, Cooperative Learning, Islamic Cultural History, Learning Outcomes

Abstrak

Pendidikan memegang peranan yang sangat vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat daya saing sebuah negara. Terutama dalam pembelajaran sejarah, seperti contohnya adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), metode yang digunakan menentukan sejauh mana siswa dapat memahami, mengingat, serta menghubungkan berbagai peristiwa sejarah dengan cara yang terstruktur. Namun, di lapangan, banyak siswa mengalami kesulitan memahami materi sejarah khususnya dalam menyusun urutan kejadian dan menganalisis hubungan antar peristiwa. Hal ini seringkali disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dan hafalan yang dominan, yang membuat materi terasa monoton dan kurang memikat bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* dalam mata pelajaran SKI di SMA Jati Agung Sidoarjo, serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman serta hasil belajar siswa. Metode yang dimanfaatkan untuk penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumen memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai penerapan tipe *timeline* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi, memperjelas pemahaman mereka mengenai hubungan antara berbagai

peristiwa sejarah, serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu, tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* merupakan alternatif yang efisien dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah, terutama dalam mata pelajaran SKI. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran secara lebih inovatif serta sejalan terhadap kebutuhan maupun karakteristik siswa.

Kata Kunci: Type *Timeline*, Pembelajaran Kooperatif, Sejarah Kebudayaan Islam, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui pendidikan berkonstribusi penting dalam membentuk karaker, kecerdasan dan ketrampilan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang mmiliki peran utama dalam pendidikan merupakan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan sejarah tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter islami kepada siswa. Sayangnya, dalam prakteknya banyak siswa dengan terdapat kesulitan ketika memahami materi sejarah, terutama karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan hanya berfokus pada hafalan.

Pembelajaran sejarah sering kali dianggap membosankan bagi siswa karena metode yang dimanfaatkan masih cenderung berfokus terhadap guru (*teacher-centered learning*) dengan cara ceramah yang minim interaksi. Akibatnya, siswa hanya menjadi penerima informasi pasif tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis dan menganalisis peristiwa sejarah. Pendekatan yang konvensional ini menghalangi siswa untuk menghubungkan sebab dan akibat dalam setiap peristiwa sejarah, sehingga mereka kesulitan untuk menyusun pemahaman yang menyeluruh tentang perkembangan sejarah Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya membahas tentang model pengajaran di sekolah yang meningkatkan pemahaman dan mengatasi pola pikir pasif siswa, dimana hal tersebut merupakan penyebab utama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Peneliti sebelumnya banyak yang menggunakan data kuantitatif cenderung kurang mengeksplorasi pemahaman tentang model pembelajaran tipe *timeline.* Penelitian ini berupaya untuk mengkaji lebih dalam terkait model pembelajaran tipe *timeline,* sehingga temuan yang dihasilkan lebih relevan dalam konteks pendidikan.

Sejarah, sebagai bidang studi yang bersifat kronologis, memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih sistematis dan visual agar siswa dapat lebih mudah memahami hubungan antar peristiwa. Salah satu metode yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah merupakan tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline.* Tipe ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam menyusun garis waktu (*timeline*) dari berbagai peristiwa sejarah, yang memudahkan mereka dalam melihat keterkaitan antar kejadian. Dengan menyajikan sejarah visual dan kronologis, siswa akan lebih mudah memahami alur perkembangan sejarah Islam tanpa harus bergantung pada hafalan yang mekanis.

Tipe *timeline* juga sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajran menjadi lebih bermakna ketika siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan informasi. Dengan menggunakan tipe ini, siswa tidak sekedar memperoleh informasi dengan pasif, namun mereka juga aktif ketika kegiatan pembelajaran dengan menganalisis, menyusun, serta menginterpretasikan fakta sejarah secara lebih mendalam. Banyak dari hasil penelitian telah membuktikan efektivitas tipe *timeline* dalam meningkatkan pemahaman sejarah siswa. Penerapan garis waktu dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi karena informasi disajikan secara terstruktur dan lebih mudah diingat (Rofiah, 2018). Tipe *timeline* mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan reflektif, memahami dampak peristiwa terhadap perkembangan sejarah secara keseluruhan (Suryadi, 2020).

Namun, di SMA Jati Agung Sidoarjo, pembelajaran SKI masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang mendorong interaksi aktif siswa. Berdasarkan observasi awal, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami keterkaitan antar peristiwa sejarah, terutama dalam

melihat bagaimana satu kejadian dapat memengaruhi peristiwa lainnya. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung juga menyebabkan siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran SKI. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan pun rendah, yang berujung pada hasil belajar yang tidak optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini terdapat tujuan untuk mengeksplorasi penerapan tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* dalam pembelajaran SKI di SMA Jati Agung Sidoarjo dan mengkaji dampaknya terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa. Fokus utama penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana tipe *timeline* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, baik dari segi partisipasi siswa, pemahaman materi, maupun peningkatan hasil belajar secara kuantitatif dan kualitatif.

Diharapkan, hasil penelitian ini mampu menunjukkan pengaruh positif untuk bidang pendidikan, utamanya pada pengembangan strategi pembelajaran sejarah dengan lebih inovatif dan efektif. Dengan menggunakan tipe *timeline*, guru dapat memberikan pendekatan alternatif secara lebih menarik untuk siswa dalam mengajar SKI. Selain itu, penelitian ini mampu sebagai acuan untuk sekolah dalam merancang kebijakan terkait metode pembelajaran berbasis visual dan interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sejarah. Secara akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai efektivitas tipe *timeline* dalam pembelajaran sejarah, serta memberikan dasar bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Diharapkan, tipe ini tidak sekedar diterapkan untuk pembelajaran SKI, namun mampu juga diadaptasi dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman berbasis kronologi dan analisis sebab-akibat. Dengan demikian, tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* berpotensi besar mengubah paradigma pembelajaran sejarah, dari sekadar hafalan menjadi pengalaman belajar yang lebih aktif, kritis, dan bermakna bagi siswa.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Timeline*

Pembelajaran Kooperatif tipe *timeline* dikaitkan dengan teori Robert Slavin dalam Rofiah (2018) yang memuat cara penerapan dan tujuan tipe kooperatif itu dijalankan. Model *timeline* ini dapat diterapkan pada kajian Islam dengan mengelompokkan beberapa peristiwa penting ke dalam periode-periode yang harus diperhatikan sesuai dengan kalender atau periode waktu. Selain itu juga dijelaskan waktu hari dan peristiwa penting tertentu yang terjadi beberapa jam kemudian, seperti cara menentukan waktu pelajaran pertama dan berapa waktu yang istilahnya dibutuhkan agar selesai dalam studi dengan acuan sumber yang diajarkan. Berikut dua contoh slot waktu yang dibuat dalam cara secara sangat berbeda. Sesuai yang kita ketahui mengenai tipe *timeline* dalam pembelajaran sejarah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti dan para ahli dibidangnya sebelumnya. Menemukan bahwa penggunaan *timeline* meningkatkan pemahaman siswa terhadap urutan peristiwa sejarah hingga 24% dibandingkan metode ceramah (Hernawan & Lestari, 2021). Hal ini terjadi karena penyajian informasi secara visual dan kronologis membantu siswa memahami keterkaitan antar kejadian. Penelitian lainya membuktikan mengenai 85% siswa lebih aktif dalam diskusi ketika menggunakan *timeline* (Rachmah *et al.* 2020). Tipe ini memungkinkan siswa berpartisipasi lebih banyak dalam pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam menyusun urutan sejarah. Selain itu, Prasetyo & Wulandari (2019) menemukan bahwa tipe *timeline* meningkatkan kemampuan analisis siswa dalam menghubungkan fakta sejarah. Dengan melihat peristiwa dalam urutan yang jelas, siswa lebih mudah memahami sebab-akibat dalam sejarah, yang berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

Dari penelitian terdahulu, bisa ditarik kesimpulan bahwa *timeline* merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran sejarah, baik dalam meningkatkan pemahaman konsep maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Adapun menurut Daryanto (2018) memuat prosedur menggunkan model *timeline* dalam keberlangsungan pe mbelajaran sebagai berikut:

a. Pemilihan bagan
   Dalam melakukan pembelajaran, bagan yang dibuat dengan meode *timeline* harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ini dapat dicapai dengan menganalisis materi yang akan diajarkan dan menuliskannya kembali menggunakan model *timeline*.
b. Mempersiapkan ruang kelas
   Sebelum menerapkan tipe *timeline*, perhatian harus diberikan untuk memahami kebutuhan siswa dan karakteristik unik mereka dengan membuat menu yang menarik secara visual yang didapat secara gampang atau minimnya kendala guna dipahami oleh siswa dari berbagai latar belakang. Garis waktu ditampilkan di lokasi yang mudah dibaca, seperti ruang kelas atau meja penulis.
c. Mempersiapkan siswa
   Selama proses pembelajaran, siswa mungkin terlibat dalam berbagai kegiatan belajar, seperti menggunakan bagan. Bila menggunakan bagan kepada individu dalam kelompok besar, individu tersebut diperlakukan secara konvensional dan tidak memerlukan perhatian khusus. Saat menggunakan model *timeline* dalam proses pengajaran, instruktur mungkin menilai siswa dengan meminta mereka menyelesaikan beberapa tugas. Misal, guru mengubah siswa menjadi beberapa kelompok.
d. Mempersiapkan pertanyaan
   Guru harus berhati-hati mempertimbangkan pertanyaan dan latihan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Misalnya, guru hendaknya menjelaskan latihan sedemikian rupa sehingga mendorong siswa menjadi pembelajar yang kreatif dan aktif dengan menggunakan garis waktu yang sesuai dengan materi pelajaran. Misalnya berfungsi sebagai alat untuk memahami kapasitas peserta didik.
e. Penggunaan saat pembelajaran berlangsung
   Bentuk garis waktu berfungsi sebagai pusat kefokusan siswa, dan hasil belajar yang dicapai siswa kemungkinan besar akan dikomunikasikan melalui bentuk garis waktu. Untuk itu diharapkan seluruh siswa dapat melihat dan memahami materi dengan jelas.

Model *timeline* ini dapat diterapkan pada kajian Islam dengan mengelompokkan beberapa peristiwa penting ke dalam periode yang harus diperhatikan sesuai dengan kalender waktu. Selain itu juga dijelaskan waktu hari dan peristiwa penting tertentu yang terjadi dari acuan sumber yang diajarkan.

2. Hasil Belajar

Teori tentang hasil belajar siswa menurut Benjamin S. Bloom (1956) memiliki Berdasarkan hasil analisis penelitian ditemukan tingkat kemampuan kognitif sebagai berikut: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), serta penerapan (C3) yang memuat Instrumen berupa salah satu alat yang dimanfaatkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif yang dimana teeori tersebut memuat usaha guru untuk memilih model adalah proses mental yang mencakup menciptakan ide-ide (Ulfa & Arifudin, 2023). Telah dipaparkan oleh Dimyati dan Mudjiono dalam (Muakhirin, 2014), Hasil belajar menjadi hasil hubungan siswa dan guru dalam periaku belajar dimana ada perubahan terutama dari cara berfikir. Hasil belajar merupakan realisasi potensi seseorang terlebih dari peserta didik. faktor dengan bersumber dari siswa sendiri. Faktor kemampuan siswa sangat terdapat pengaruh terhadap belajar siswa. (Sudjana, 2010). Dengan demikian, 30% dari hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi dari lingkungan mereka, serta 70% dipengaruhi dari kemampuan siswa sendiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Timeline.*

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *timeline* memiliki beberapa hal yang mempengaruhi peserta didik dari segi diri siswa maupun dari faktor luar. Muhibbin Syah, (2013) menjelaskan faktor dalam yaitu suatu kodisi fisik maupun mental siswa dan faktor luar yang terdapat pada situasi lingkungan sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar adalah bentuk upaya belajar yang dilaksanakan siswa. Ini mencakup model serta pendekatan yang mereka gunakan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran (Sarwono, 2018) Hasil belajar siswa dipengaruhi dari lima faktor: (1) bakat belajar, (2) kualitas pembelajaran, (3) kemampuan seseorang, (4) waktu yang terdapat dalam belajar, dan (5) lingkungan. Faktor dengan mempengaruhi belajar merupakan faktor internal (dari dalam)

pribadi siswa serta faktor ekstern (dari luar) pribadi siswa. Faktor internal tidak hanya faktor kemampuan, terdapat juga faktor lainnya diantaranya motivasi, sikap, kebiasaan belajar, minat, perhatian, ketekunan, keadaan sosial ekonomi, keadaan fisik maupun psikis. Terdapatnya faktor psikologi ketika belajar mampu menunjukkan pengaruh secara cukup utama. Faktor psikologi mampu senantiasa menunjukkan landasan serta kemudahan dengan tujuan memperoleh tujuan pembelajaran dengan maksimal.

C. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif dipergunakan pada penelitian ini, dimana mempunyai tujuan untuk mengeksplorasi penerapan tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* di SMA Jati Agung Sidoarjo. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana tipe *timeline* diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) serta bagaimana respons siswa terhadap tipe pembelajaran tersebut.

Pada penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif, metode ini biasanya digunakan untuk menyusun gambaran sistematis berdasarkan data yang ditemukan selama penelitian. Data yang didapatkan akan diolah dan dipresentasikan kedalam bentuk narasi yang menggambarkan implementasi tipe *timeline* secara rinci.

Penelitian ini dilakukan di SMA Jati Agung Sidoarjo dengan partisipan terdiri dari guru mata pelajaran SKI serta siswa kelas X berjumlah 60 siswa. Sekolah ini dipilih karena memiliki porsi yang cukup besar untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulumnya. Berdasarkan observasi awal, metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional, sehingga diperlukan inovasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk penelitian ini data dikumpulan dalam berbagai metode yaitu 1) Observasi yang dilakukan sebagai kelangsungan proses pembelajaran yang menerapkan tipe *timeline*. 2)Wawancara yaitu Tahap wawancara seperti biasa dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman dan persepsi mereka terhadap tipe pembelajaran ini. 3) Dokumentasi: Mengumpulkan bukti pendukung berupa foto, catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa selama penerapan tipe *timeline*. Selanjutnya, teknik analisis milik Miles, Huberman & Saldana (2014) dengan tersusun atas tiga tahap utama yaitu 1) Reduksi Data: Menyeleksi dan merangkum data yang paling relevan. 2) Penyajian Data, Menyusun hasil penelitian berupa narasi, tabel, serta dokumentasi.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Tipe *Timeline* dalam Pembelajaran SKI

   Setelah dilakukan penelitian hasilnya menunjukkan ternyata penerapan tipe *timeline* tersebut di SMA Jati Agung Sidoarjo memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa serta pemahaman mereka terhadap materi. Tipe ini membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi secara sistematis, sehingga memudahkan mereka dalam memahami keterkaitan antara peristiwa sejarah. Berdasarkan hasil observasi, implementasi tipe *timeline* dalam pembelajaran SKI dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

   a. Persiapan Materi

      Pada tahap ini para tenaga pengajar atau guru menyusun materi sejarah Islam yang akan disajikan dalam format *timeline*, termasuk mempersiapkan media pendukung seperti contohnya adalah peta waktu dan bagan peristiwa.

   b. Penyampaian Tipe *Timeline*

      Pada tahap ini para tenaga pengajar memperkenalkan konsep *timeline* serta menjelaskan cara penggunaannya dalam memahami sejarah Islam. Siswa diberikan contoh bagaimana menyusun *timeline* yang efektif.

c. Diskusi Kelompok
   Siswa dibagi menjadi 4-5 kelompok kecil dan kemudian diberi tugas menyusun *timeline* dari periode sejarah tertentu.
d. Presentasi dan Refleksi
   Pada tahapan ini Setiap kelompok memaparkan hasil kerja mereka, yang kemudian diikuti dengan diskusi kelas serta diberikan masukan dari guru.

Berdasarkan hasil observasi, 60 siswa dari 66 siswa yang diobservasi menunjukkan peningkatan keaktifan saat pembelajaran menggunakan tipe *timeline*, dibandingkan dengan metode ceramah. Para siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta mencoba menghubungkan berbagai peristiwa sejarah dalam satu alur kronologis. Guru mata pelajaran SKI juga mengungkapkan bahwa tipe *timeline* membantu siswa dalam memahami materi. Salah satu guru menyampaikan argumentasi bahwa sebelumnya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami urutan peristiwa sejarah. Dengan tipe *timeline*, mereka dapat melihat hubungan antarperistiwa dengan lebih jelas, sehingga pemahaman mereka meningkat secara signifikan.

Daya ingat yang terdapat dari masing-masing orang berbeda bergantung terhadap persepsi maupun pengalaman yang terdapat dari seseorang. Mampu disimpulkan mengenai daya ingat pada anak merupakan kemampuan otak anak dalam menangkap maupun memasukkan, menyimpan, serta menciptakan ulang dari informasi yang pernah diketahui maupun tejradi pada anak (Nofindra, 2019). Hal tersebut terjadi pada siswa SMA Jati Agung Sidoarjo dimana pada saat sebelum mengikuti ujian, siswa melakukan *proces retival* untuk mengingat kembali materi yang pernah diberikan dari guru mapel. Dari *proces retival* tersebut, siswa memiliki kemampuan seseorang dalam mengenal sesuatu melalui mengidentifikasi juga dapat mengetahui hubungan diantara berbagai komponen maupun beberapa faktor yang satu terhadap faktor-faktor yang lain dalam memperoleh penyelesaian pada sebuah permasalahan. Pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu pendidikan agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik lagi (Aidil Nur et al., 2020). Dalam taksonomi Bloom ini, yang telah ditingkatkan daripada versi sebelumnya. Memahami adalah kemampuan untuk memahami secara menyeluruh topik pendidikan, seperti bahan bacaan dan penjelasan guru, dan mengingat adalah proses mengingat informasi yang relevan dari ingatan jangka panjang. Memahami, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyimpulkan adalah kemampuan yang dihasilkan dari proses ini (Prasetyo & Abduh, 2021)
.

2. Dampak Tipe *Timeline* terhadap Hasil Belajar Siswa

Penerapan tipe *timeline* dalam pembelajaran SKI menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata sebelum dan setelah tipe ini diterapkan:

Tabel 1. Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Tipe *Timeline*

ASPEK PENILAIAN (%)	SEBELUM TIPE *TIMELINE*	SETELAH TIPE *TIMELINE*	PENINGKATAN (%)
Pemahaman Materi	65	82	26,2%
Keaktifan Diskusi	58	85	46,6%
Kemampuan Analisis	60	80	33,3%
Kemampuan Presentasi	60	80	23,8%

Seperti contoh data diatas yang diambil dari hasil obervasi bisa ditarik kesimpulan bahwa penerapan tipe *timeline* meningkatkan pemahaman siswa sebesar 26,2%, keaktifan dalam diskusi sebesar 46,6%, kemampuan analisis sebesar 33,3%, serta keterampilan presentasi sebesar 23,8%. Oleh karena itu, tipe ini tidak sekedar meningkatkan pemahaman akademik siswa tetapi juga melatih mereka dalam berdiskusi dan mengomunikasikan hasil pemikirannya secara lebih terstruktur.

Siswa SMA Jati Agung Sidoarjo dalam belajar pada mata pelajaran SKI mempelajari berbagai sejarah islam. Di dalam pembelajaran SKI siswa mengaku bahwa setiap guru menjelaskan atau memaparkan materi siswa tersebut ditunjuk secara acak dan ditanya seberapa jauh pemahaman tentang materi yang sudah diterangkan. Tidak hanya itu, pada saat pembelajaran kooperatif di laksanakan siswa yang berkelompok juga harus memberanikan diri untuk mempresentasikan ide atau pendapat masing-masing. Dari hal tersebut guru mengetahui seberapa paham siswa yang daijarinya. Dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran siswa kerasekali bertukar informasi dengan teman-temannya dimulai membahas materi atau pengetahuan lain, Bertukar informasi dalam era belajar ya termasuk penting menurutku dan itu sangat wajib dilakukan agar saling berinteraksi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Tipe *Timeline*

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor eksternal. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Astutik, 1995). Keberhasilan penerapan tipe *timeline* dalam pembelajaran SKI di SMA Jati Agung Sidoarjo dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya:

a. Peran Guru – Guru harus memahami konsep *timeline* dengan baik serta mampu menyajikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.
b. Keterlibatan Siswa – Efektivitas tipe ini sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif siswa dalam menyusun serta menganalisis *timeline*.
c. Media Pembelajaran – Ketersediaan alat bantu visual, seperti contohnya adalah bagan *timeline* dan peta sejarah, membantu siswa dalam memahami konsep lebih baik.
d. Alokasi Waktu – Penerapan tipe *timeline* membutuhkan waktu secara cukup, sehingga guru harus mengelola waktu secara optimal agar pembelajaran tetap efektif tanpa mengorbankan cakupan materi lainnya.

Dalam pembelajaran SKI terdapat faktor yang mendukung dalam keberlangsungan pemeblajaran. Mampu disebut faktor pendukung menjadi sebuah kondisi yang mampu membantu individu dalam menerapkan sesuatu, misalnya peran teman lingkungan, keluarga, maupun sampai kesadaran pribadi untuk menjalankan sesuatu. Faktor pendukung mampu disebut juga menjadi motivasi dalam tetap konsisten untuk menjalankan sesuatu. Faktor pendukung sendiri diklasifikasikan ke dalam dua (Lahmi *et al.,* 2020) diantaranya: faktor internal sebagai sesuatu yang muncul disebabkan kesadaran pribadi. Contoh pada faktor internal ini merupakan sadar mengenai utamanya mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh, merasa perlu dengan Allah juga mengetahui dari esensi beragama secara tepat, faktor eksternal menjadi sesuatu dengan mempengaruhi individu dari luar. Faktor eksternal menjadi utama dikarenakan mampu berperan untuk menunjukkan dukungan saat faktor internal mulai menghilang. Bentuk dari faktor ini, komponen sarana dan prasarana memang sebagai media diskusi dengan tetap aktual serta menarik, karena terdapatnya sarana dan prasarana pada pendidikan sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Tanpa sarana dan prasaran pendidikan, kegiatan pendidikan akan terdapat kesulitan secara serius, sampai mampu menggagalkan pendidikan (Novita *et al.* 2017). Tersedianya sarana prasarana dari pihak sekolah tentunya menjadi nilai plus sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran. SMA Jati Agung meliki sarana prasarana yang cukup memadai seperti LCD atau proyektor

untuk kegiatan belajar mengajarinternal ini misalnya pengaruh lingkungan, teman dan keluarga yang mendukung.

Faktor penghambat mampu mempengaruhi individu untuk menerapkan sesuatu, misalnya pengaruh yang disebabkan dari pribadinya sendiri merupakan rasa malas maupun terbawa arus pergaulan remaja, tidak hanya itu faktor lingkungan, keluarga, maupun teman secara kurang memotivasi mampu menunjukkan pengaruh secara kurang tepat (Akar et al., 2022). Faktor penghambat dalam belajar di SMA Jati Agung Sidoarjo yaitu:

a. Kurangnya budaya literasi

Minimnya ketertarikan membaca pada siswa SMA Jati Agung Sidoarjo sebagai salah satu faktor penghambat upaya guru untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI siswa merasa malas dalam membaca beberapa materi SKI dikarenakan materi pelajaran SKI sangat banyak serta SKI menjadi mata pelajaran bercerita. Apabila siswa tidak terdapat ketertarikan dalam membaca sehingga mereka mampu terdapat kesulitan belajar pada pelajaran SKI. Kebanyakan siswa dengan alasan yang sama, mereka. lebih malas ketika melihat sebuah bacaan. Apalagi mata pelajaran SKI yang mengandung unsur sejarah masalalu yang begitu panjang. Siswa di SMA Jati Agung Sidoarjo sangat minim untuk membiasakan membaca.

b. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua dalam mendeskripsikan hubungan orang tua dengan anak-anaknya yang meliputi orang tua menunjukkan sikap maupun perilaku, ketertarikan, nilai-nilai, maupun berbagai harapan untuk mengasuh serta memenuhi kebutuhan anak-anaknya (Septiani *et al*., 2021). Pola asuh orang tua sebagai salah satu aspek penghambat usaha guru untuk menyelesaikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI di di SMA Jati Agung Sidoarjo, yang mana orang tua siswa kurang menunjukkan perhatian belajar untuk anak karena sibuk dengan pekerjaan dan menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada sekolah. Apalagi di di SMA Jati Agung Sidoarjo memiliki pondok pesantren dimana para santri tidak boleh membawa HP (*handphone*). *Handphone* akan diberikan kepada santri ketika liburan semester akan tetapi jika masa belajar di sekolah HP tersebut akan diminta untuk sementara waktu.

E. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki hasil bahwasanya tipe yang digunakan yakni tipe pembelajaran kooperatif tipe *timeline* dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi meningkat karena tipe *timeline* membantu mereka melihat hubungan antar peristiwa sejarah secara lebih jelas dan logis. Dengan tipe *timeline*, siswa menjadi lebih kritis dalam melihat keterkaitan antarperistiwa dan memahami faktor-faktor penyebab serta akibatnya. Keterampilan presentasi siswa meningkat karena mereka harus menyusun *timeline* dalam kelompok serta menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini menunjukkan pengalaman langsung dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berbicara di depan umum. Dari data yang didapatkan, adanya peningkatan secara signifikan dalam berbagai aspek pembelajaran setelah penerapan tipe *timeline* daripada untuk metode konvensional. Dengan demikian, tipe pembelajaran ini mampu sebagai salah satu upaya dengan efektif dalam mengajarkan mata pelajaran sejarah, terutama yang berbasis kronologi.

Berdasarkan temuan penelitian ini, adanya beberapa saran yang mampu disampaikan dalam meningkatkan efektivitas penerapan tipe *timeline* dalam pembelajaran SKI, yaitu seperti di bawah ini. Penelitian lebih lanjut mampu dilakukan dengan mengembangkan tipe *timeline* yang diintegrasikan dengan teknologi digital, seandainya penggunaan aplikasi khusus untuk pembuatan *timeline* interaktif yang lebih menarik bagi siswa, Dapat dilakukan penelitian perbandingan antara tipe *timeline* dan metode pembelajaran lainnya untuk mengetahui

keunggulan serta kelemahan masing-masing metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tentunya dengan adanya upaya pengembangan ini, sangat berpengaruh dan diharapkan tipe *timeline* dapat semakin optimal dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI dan mata pelajaran sejarah lainnya.

Daftar Pustaka

Agustina, P, dkk. (2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019*. *4*, 96–102

Akar, T., Penelitian & Pendidikan, I. (2022). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring*. *4*(2021), 96–107.

Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Astutik, W. (1995). Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jakarta: Rineka Cipta*, 8–44.

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Longmans.

Daryanto. (2018). Strategi Pembelajaran Inovatif. Gava Media, Yogyakarta.

Hamalik, O. (2006). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara, Jakarta.

Kahar, M. S., Anwar, Z., Murpri, D. K., Matematika, P., & Sorong, U. M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi*.

Kochar, S. K. (2008). Teaching of History: Principles, Methods, and Techniques. Sterling Publishers.

Lahmi, A. (2020). Analisis Upaya , Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat , Indonesia: *Analysis on Efforts , Supporting Factors and Obstacles in Learning Quran and Hadith at Islamic Junior High School Padang, West Sumatra, Indonesia Abstract*. *3*(2), 213–229. https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086

Lestari, N. D., Hermawan, R., & Heryanto, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran menggunakan powtoon untuk pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *3*(3), 33-43.

Muakhirin, B. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Sd Binti*.

Nofindra, R. (2019). Ingatan, lupa dan transfer dalam belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, *4*(1), 21–34.

Novita, M. (2017). Sarana dan prasarana yang baik menjadi bagian ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan islam. *Nur El-Islam*, *4*(2), 97-129.

Nur, M. A. (2020). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Efforts to Improve Analytical Ability throught cooperative learning model type*. 2, 230–238. https://doi.org/10.47476/reslaj.v2i2.382

Nurlatifah, Y. (2021). Implementasi metode pembelajaran timeline pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa: Penelitian quasi eksperimen di kelas VIII MTs Al-Muwafiq Cicalengka. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung)

Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan keaktifan belajar siswa melalui model discovery learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 1717–1724

Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif,Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 18-26.

Rachmah, A. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Model Pembelajaran Garis Waktu *(Time Line)* Kelas V Al-Fattah SD Islam Plus Al-Azhar Mojokerto.

Rofiah, N. (2018). Efektivitas Tipe *Timeline* dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 10(2).

Rusman. (2011). *Tipe-tipe Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.

Saldana, J. (2014). *Thinking qualitatively: Methods of mind*. SAGE publications.

Sarwono, S., & Rindarjono, M. G. (2018*)*. Hubungan tingkat intelegensi (IQ) dan motivasi belajar

geografi dengan hasil belajar siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri Singkawang Kota tahun ajaran 2016/2017. *GeoEco*, *4*(1).

Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. 7*(3), 1104-1111. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346

Slavin, R. E. (2011). Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice. Allyn & Bacon.

Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D. *Alfabeta, Bandung*.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(1), 13-22.